

Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi



e-ISSN 2528-2581

Susunan Redaksi

Penanggungjawab

Ketua STIE Kesuma Negara Blitar

Pemimpin Editor

Retno Murnisari

Sekretaris Editor

Sura Klaudia

Dewan Editor

Siti Sunrowiyati

Sulistya Dewi

Reviewer

Yudhanta Sambharakresna

Alamat

Redaksi:

Jurnal PETA

Program Studi Akuntansi

STIE Kesuma Negara Blitar Jl. Mastrip 59 Blitar

Telp (0342) 802330 – Fax (0342) 813788

Email : peta@stieken.ac.id

Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi

PEETA

e-ISSN 2528-2581

Vol 5 No 1, Januari 2020

Daftar Isi

Rosdiana Rohi-Mone, Keshia Budiansyah, Rinaningsih, Retno Yuliaty Pengaruh Besaran Transaksi Pihak Berelasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	1-26
Yuha Nadhirah Qintharah, Diana Fajarwati, Yossika Cindy Ovitarsari Struktur Kepemilikan, Keaktifan Komite Audit, Kualitas Audit, Dan <i>Leverage</i> Terhadap Manajemen Laba	27-50
Dian Kusumaningtyas, Gesty Ernestivita <i>E-Commerce</i> : Berada Diantara Pilihan Masa Depan Atau Kembali Ke Masa Lalu? (Studi pada <i>Cashback</i> Promo Tokopedia)	51-64
Badrus Zaman, Diah Nurdiwaty Penerapan Prinsip <i>Good Governance</i> Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi pada Desa Kampungbaru, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri)	65-84
Akhmad Imam Amrozi, Endang Sulistyorini Pengaruh DPK, NPL, CAR, dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada Bank yang Terdaftar di Indeks LQ45 Tahun 2014-2018)	85-98
Aris Nur Rahmayani, Verni Mardiyantika Penerapan Metode CVP Sebagai Alat Bantu Analisis Perencanaan Laba Dalam Mencapai Target Perusahaan (Studi Kasus Mebel Bocah Angon Di Dusun Kalianyar Deket , Lamongan)	99-116
Zuhrotun Nisak, Joko Lesmana Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kecukupan Pembiayaan Kerja Pada PT. PERTANI (Persero) UP Lamongan	117-136
Maretta A'yun Masitoh, Iwan Setya Putra Analisis Kesehatan Keuangan Bumn Untuk Melihat Keberlanjutan Perusahaan Di Masa Datang Pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk	137-151



Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kecukupan Pembiayaan Kerja Pada PT. PERTANI (Persero) UP Lamongan

Zuhrotun Nisak¹

Joko Lesmana²

¹² Universitas Islam Lamongan

Jalan Veteran No. 53 A Lamongan

Surel: zuhrotunn528@gmail.com

Abstrak. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kecukupan Pembiayaan Kerja Pada PT. PERTANI (Persero) UP Lamongan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat efisiensi penggunaan modal dengan melihat tingkat *rentabilitas* dan *solvabilitas* pada perusahaan PT. PERTANI (Persero) UP Lamongan Tahun 2016, 2017, dan 2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif induktif. analisa kualitatif model Miles and Huberman. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisa kualitatif model Miles and Huberman. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Perkembangan tingkat *rentabilitas* perusahaan mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat pada hasil pengembalian atas aset pada tahun 2016 sebesar 9,4%, tahun 2017 turun menjadi 8,6%, kemudian naik pada tahun 2018 menjadi 9,3%. (2) Perkembangan tingkat *solvabilitas* perusahaan mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada rasio utang terhadap aset pada tahun 2016 sebesar 35,9%, tahun 2017 naik menjadi 42,1%, kemudian naik lagi pada tahun 2018 menjadi 42,9%. (3) Nilai perusahaan PT. PERTANI (Persero) UP Lamongan tahun 2016-2017 tidak mengalami perubahan. Sedangkan tahun 2017 - 2018 nilai perusahaan mengalami peningkatan yang tidak dipengaruhi oleh total biaya modal mengalami penurunan.

Kata Kunci : efisiensi modal kerja, *rentabilitas*, *solvabilitas*.

Abstract. Financial Ratio Analysis to Assess the Adequacy of Work Financing at PT. PERTANI (Persero) UP Lamongan. The purpose of this study was to analyze the efficiency of capital use by looking at the level of profitability and solvency of the company PT. PERTANI (Persero) UP Lamongan in 2016, 2017, and 2018. Metode used in this study is a qualitative inductive. Qualitative analysis model of Miles and Huberman. Date analysis technique used is qualitative analysis techniques model of Miles and Huberman. Based on the results of this study concluded that (1) The development rate of return on the company's assets has fluctuated, it can be seen in the return on assets in 2016 amounted to 9.4% in 2017 down to 8.6%, then rose in the year in 2018 to 9.3%. (2) The development of the level of debt to assets ratio of the company has increased, it can be seen in the ratio of debt to assets in 2016 amounted to 35.9%, in 2017 rose to 42.1%, then rose again in 2018 to 42.9 %. (3) Value of

Companies PT. PERTANI (Persero) UP Lamongan Salt years 2016-2017 remained unchanged. While the year 2017 - 2018 has increased the company's value is not affected by the total capital cost has decreased.

Keywords : *efficiency of capital, profitability, solvency*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia ekonomi yang semakin cepat menuntut suatu pengelolaan perusahaan yang lebih baik. Bagi pihak manajemen, pengetahuan yang baik tentang akuntansi akan membantu dalam mengelola finansial perusahaan. Setiap perusahaan dalam melakukan aktifitasnya selalu memperhitungkan kemampuan perusahaan itu sendiri. Dalam hal ini akan mempunyai pengaruh besar terhadap modal yang dibutuhkan untuk membelanjai operasinya sehari-hari. Pada hakikatnya masalah pembelanjaan adalah menyangkut masalah keseimbangan finansial di dalam perusahaan. Dengan demikian pembelanjaan berarti mengadakan keseimbangan antara aktiva dengan pasiva yang dibutuhkan beserta mencari susunan kuantitatif dari aktiva dan pasiva tersebut dengan sebaik-baiknya. Pemilihan susunan kualitatif dari aktiva akan menentukan struktur kekayaan perusahaan, sedangkan pemilihan susunan kuantitatif dari aktiva akan menentukan struktur finansial dan struktur modal perusahaan.

Struktur kekayaan suatu perusahaan itu erat hubungannya dengan struktur modalnya. Dengan membandingkan elemen tertentu dari aktiva disatu pihak

dengan elemen tertentu dari pasiva di lain pihak, kita akan dapat memperoleh banyak gambaran tentang keadaan finansial suatu perusahaan atau tingkat rentabilitas dan solvabilitas pada suatu saat tertentu.

Pada umumnya perusahaan didirikan untuk mencapai laba walaupun laba bukanlah satu-satunya tujuan yang harus dicapai. Untuk itu perusahaan harus bekerja dengan efisien dan menjaga kontinuitas usahanya. Kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yakni neraca dan laba rugi serta laporan keuangan lainnya yang mendukung.

Usaha perusahaan untuk memperoleh laba tidak dapat terlepas dari penggunaan modal yang ada dalam perusahaan. Namun besarnya laba yang di peroleh suatu perusahaan bukan berarti merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah menggunakan modalnya dengan efisien. Bagi suatu perusahaan, efisien penggunaan modal sangat diperlukan agar perusahaan selalu dapat menjalankan aktivitasnya. Salah satu dari tujuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya adalah mencapai atau memperoleh keuntungan agar tujuan yang diinginkan tersebut dapat tercapai. Maka diperlukan suatu perencanaan yang cukup matang

dalam mengelola modal secara efisien. Hal ini disebabkan karena tingkat rentabilitas mencerminkan kemampuan modal dalam menghasilkan laba (Lazuardi and Muhtarom 2017; Muhtarom 2010; Priyanto Adi Wibowo 2018). Dengan demikian berarti tingkat rentabilitas yang tinggi merupakan pencerminan terhadap adanya efisiensi dalam penggunaan modal. Begitu pula dengan tingkat solvabilitas yang rendah merupakan pencerminan terhadap adanya efisiensi penggunaan modal.

Menurut Hery (2015:226) rentabilitas atau profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit dari aktivitas normal bisnisnya. Dengan kata lain, rentabilitas adalah sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal.

Sedangkan solvabilitas menurut Hery (2015:191) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan kata lain, solvabilitas adalah seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Oleh karenanya perusahaan dituntut untuk meminimalisir tingkat solvabilitas agar tidak terjadi

dampak yang buruk bagi perusahaan.

Oleh karena itu dalam suatu perusahaan pada umumnya yang diinginkan adalah rentabilitas yang sebesar-besarnya, sehingga yang harus diperhatikan bukan saja bagaimana usaha untuk memaksimalkan laba, tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi rentabilitas. Akan tetapi tetap harus mempertimbangkan solvabilitas agar tidak terjadi kebangkrutan. Pada perusahaan seperti PT. PERTANI (Persero) UP Lamongan. kelangsungan operasional perusahaan merupakan usaha penting bagi perusahaan.

Seiring dengan pentingnya modal, perusahaan dihadapkan pada masalah efisiensi penggunaan modal yang dimana sangat dipengaruhi oleh rentabilitas dan solvabilitas sebuah perusahaan. Untuk menjamin kelangsungan perusahaan, agar tidak sampai kekurangan dana dalam melaksanakan aktivitasnya maka perusahaan mengatasinya dengan cara menganalisis sumber dan penggunaan dana perusahaan. Analisis tersebut penting khususnya yang menyangkut masalah kerja sebab selain menjaga kontinuitas usaha, juga menyangkut penyelenggaraan proses produksi secara normal. Dalam kaitanya dengan analisis laporan keuangan pimpinan sebagai trustee untuk memimpin merupakan pihak yang dapat menggunakan seluruh data keuangan perusahaan, dimana

hasil analisis yang dilakukan oleh manajer yang nantinya menghasilkan kebijakan yang digunakan untuk kepentingan perusahaan secara sepenuhnya, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pencapaian tujuan yang benar berpengaruh terhadap proses pencapaian profit yang menentukan kelangsungan suatu usaha. Semua itu, sehingga memungkinkan bagi perusahaan untuk operasi secara efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan satu masalah yang akan menjadi pijakan pada pembahasan, yaitu "Bagaimana tingkat efisiensi penggunaan modal dengan melihat tingkat Rasio rentabilitas dan Rasio solvabilitas pada perusahaan PT. PERTANI (Persero) UP Lamongan Tahun 2016, 2017, dan 2018.

TELAAH LITERATUR

a. Pengertian Modal

Menurut Riyanto (2010:18), modal dalam artian yang lebih luas meliputi baik modal dalam bentuk uang (geld capital) maupun bentuk barang (sachc capital), misalnya: mesin, barang-barang dagangan dan lain sebagainya.

Modal menurut Brigham dan Weston (2011:311), adalah jumlah dari utang jangka panjang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa, atau mungkin pos-pos

tersebut plus utang jangka pendek yang dikenakan bunga.

Menurut Hery (2014:28), modal atau ekuitas atau capital adalah kepemilikan atau kepentingan residu dalam aktiva entitas, yang masih tersisa setelah dikurangi dengan kewajibannya.

Sedangkan menurut Kasmir (2010:311), modal merupakan hak yang dimiliki perusahaan, komponen modal yang terdiri dari: modal setor, agio saham, laba ditahan, cadangan laba dan lainnya.

Dari pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa modal adalah kolektivitas barang-barang atau sumber kekayaan yang masih ada dalam perusahaan dan digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan pendapatan atau laba.

b. Modal Kerja

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai aktivitasnya sehari-hari, misalnya membayar gaji pegawai dan upah buruh, pembelian bahan bakar, dan sebagainya. Modal yang dikeluarkan tersebut diharapkan bisa kembali dalam jangka waktu yang pendek melalui penjualan produksinya. Modal kerja adalah faktor penting dimana

setiap perusahaan wajib memiliki modal kerja untuk memulai usahanya. Setiap badan usaha memerlukan modal kerja untuk dapat menjalankan usahanya.

Menurut Jumingan (2011: 66) Modal kerja adalah kelebihan asset lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (net working capital). Kelebihan ini merupakan jumlah asset lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri.

Modal Kerja Menurut Kasmir (2010:210) adalah modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Dengan kata lain modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Biasanya modal kerja digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam satu periode.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan faktor penting bagi perusahaan, dimana setiap perusahaan harus mempunyai

modal kerja yang cukup untuk membiayai operasional sehari-hari, sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang maksimal, modal kerja yang cukup akan memungkinkan suatu perusahaan untuk beroperasi seekonomis mungkin, akan tetapi modal yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan, dan sebaliknya adanya ketidakcukupan modal kerja yang merupakan indikator utama kegagalan suatu perusahaan.

c. Konsep Modal Kerja

Menurut Kasmir (2010:211), konsep modal kerja menggambarkan dana yang ditanamkan pada pos-pos tertentu (dalam aktiva lancar) yang diputar terus-menerus agar operasi pokok perusahaan dapat terus berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan manajemen perusahaan. Secara umum konsep modal kerja dibagi menjadi 3 (tiga) macam, yaitu:

1) Konsep Kuantitatif

Konsep kuantitatif, menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini yang perlu mendapat

perhatian adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan dalam jangka pendek.

2) Konsep Kualitatif

Konsep kualitatif merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Dalam konsep ini adalah melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih (net working capital).

3) Konsep Fungsional

Konsep fungsional, menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya, sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Makin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba, demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, maka laba pun akan menurun. Akan tetapi dalam kenyataan terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

4) Jenis-jenis Modal Kerja

Menurut Jumingan (2011:71) modal kerja menurut jenisnya dapat dibedakan menjadi dua golongan, yakni sebagai berikut:

Bagian modal kerja yang relatif permanen, yaitu jumlah modal kerja minimal yang harus tetap ada dalam perusahaan untuk dapat melaksanakan operasinya atau sejumlah modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen dapat dibedakan dalam :

Modal kerja primer, yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.

Modal kerja normal, yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.

Bagian modal kerja yang bersifat variabel, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah tergantung pada perubahan keadaan. Modal kerja variabel ini dapat dibedakan dalam:

Modal kerja musiman, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah- ubah disebabkan dengan fluktuasi musim.

Modal kerja siklis, yaitu modal kerja yang jumlahnya

berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur.

Modal kerja darurat, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat atau mendadak yang tidak dapat diketahui atau diramalkan terlebih dahulu.

5) Pengertian Rentabilitas

Menurut Hery (2015:226) rentabilitas atau profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Dengan kata lain, rentabilitas adalah sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan rentabilitas adalah suatu alat rasio keuangan yang di tunjukkan dalam prosentase untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan jalan membandingkan jumlah modal yang di pergunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Bagi suatu perusahaan pada umumnya menentukan besarnya tingkat keberhasilan suatu usaha adalah pencapaian tingkat rentabilitas yang optimum lebih penting dari pada laba, hal ini disebabkan tingkat laba yang tinggi belum tentu menunjukkan perusahaan itu bekerja secara efisien. Efisiensi penggunaan modal dapat dilihat dari besarnya tingkat rentabilitas atau profitabilitas yang dicapai.

6) Tujuan dan Manfaat Rentabilitas

Menurut Hery (2015: 227), rentabilitas atau profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio rentabilitas atau profitabilitas baik bagi pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan.

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio

ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Semakin tinggi pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Menurut Hery (2015:228), rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset adalah: Hasil Pengembalian atas Ekuitas (Return on Equity). Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

Semakin tinggi pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah

dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual dan/atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya harga jual dan/atau tingginya harga pokok penjualan.

Menurut Hery (2015:232), Rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba kotor adalah: Margin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya prosentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional.

Semakin tinggi margin laba operasional berarti semakin tinggi pula operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat

disebabkan karena tingginya laba kotor dan/atau rendahnya beban operasional. Sebaliknya, semakin rendah margin laba operasional berarti semakin rendah pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba kotor dan/atau tingginya beban operasional.

Menurut Hery (2015:233), rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba operasional adalah: Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya prosentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan.

Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan

bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan.

Menurut Hery (2015:235), rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba bersih adalah: merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan kata lain, solvabilitas adalah seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Oleh karenanya perusahaan dituntut untuk meminimalisir tingkat solvabilitas agar tidak terjadi dampak yang buruk bagi perusahaan.

Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi (memiliki utang yang besar) berdampak pada timbulnya resiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar untuk menghasilkan laba yang tinggi.

7) Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

Penggunaan rasio solvabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Berikut adalah jenis-jenis rasio solvabilitas menurut Hery (2015: 192) yang lazim digunakan dalam praktik untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya:

- a) Rasio Utang terhadap Aset (Debt to Asset Ratio)

Rasio utang terhadap aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Apabila besaran rasio utang terhadap aset adalah tinggi maka hal ini tentu saja akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya dengan total aset yang dimilikinya.

- b) Rasio utang dihitung dengan membandingkan antara jumlah kewajiban dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi rasio utang maka semakin besar pula kemungkinan

perusahaan untuk tidak dapat melunasi kewajibannya.

Sebaliknya, semakin rendah rasio utang, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk tidak dapat melunasi kewajibannya.

Menurut Hery (2015:196), rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap aset adalah:

- a) Rasio Utang terhadap Modal (Debt to Equity Ratio)

Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan debitur.

- b) Semakin tinggi rasio utang terhadap modal maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat digunakan sebagai jaminan utang. Sebaliknya, semakin rendah rasio utang terhadap modal maka berarti semakin besar jumlah modal pemilik yang dapat digunakan sebagai jaminan utang.
- c) Menurut Hery (2015:198), rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang terhadap modal adalah:
- d) Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal (Long Term Debt to Equity Ratio)
- e) Rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.
- Dengan kata lain, rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara utang jangka panjang dengan modal.
- Menurut Hery (2015:200), rumus yang digunakan untuk menghitung rasio utang jangka panjang terhadap modal adalah: Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Kemampuan perusahaan disini diukur dari jumlah laba sebelum membayar bunga. Rasio kelipatan bunga yang dihasilkan dihitung sebagai hasil bagi antara laba sebelum bunga dan pajak dengan besarnya beban bunga yang harus dibayarkan.
- Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana laba boleh menurun

tanpa mengurangi kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga. Apabila perusahaan tidak mampu untuk membayar bunga, maka dalam jangka panjang hal ini dapat menghilangkan kepercayaan kreditor terhadap tingkat kredibilitas perusahaan bersangkutan. Bahkan, ketidakmampuan perusahaan dalam membayar beban bunga ini dapat berakibat timbulnya tuntutan hukum dari kreditor. Semakin tinggi rasio kelipatan bunga yang dihasilkan maka berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga. Sebaliknya, apabila rasionya rendah maka berarti semakin kecil pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga.

Menurut Hery (2015:202), rumus yang digunakan untuk menghitung rasio kelipatan bunga yang dihasilkan adalah:

a) Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (Operating Income to Liabilities Ratio)

b) Rasio laba operasional terhadap kewajiban merupakan rasio yang menunjukkan (sejauh mana atau berapa kali) kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban. Kemampuan perusahaan disini diukur dari jumlah laba operasional. Rasio laba operasional terhadap kewajiban dihitung sebagai hasil bagi antara laba operasional dengan total kewajiban.

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana laba operasional boleh menurun tanpa mengurangi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban. Semakin tinggi rasio laba operasional terhadap kewajiban maka berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban, dan hal ini juga tentu akan menjadi ukuran bagi perusahaan

untuk dapat memperoleh tambahan pinjaman yang baru dari kreditor. Sebaliknya, apabila rasionya rendah maka berarti semakin kecil pula kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban.

METODE PENELITIAN

Suatu penelitian ilmiah harus mengandung unsur-unsur kebenaran yang nyata, yang dapat dibuktikan kebenarannya, sehingga untuk mencapai hal tersebut diperlukan suatu metode sebagai landasan atau dasar penelitian. Metode penelitian pada dasarnya sangat penting karena merupakan cara untuk mencapai tujuan penelitian.

Sedangkan, penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2014:8).

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Menurut Darmadi (2011 : 41). Data atau sumber data sekunder adalah suatu deskripsi

penyelidikan yang ditulis oleh seseorang (yang bukan peneliti asli)

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/ subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiono 2014 : 80).

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. PERTANI (Persero) UP Lamongan yang berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi periode tahun 2016, 2017, dan 2018.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul

representatif (mewakili) (Sugiono 2014 : 81)

Sampel penelitian ini adalah data keuangan pada pada PT. PERTANI (Persero) UP Lamongan. Berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi tahunan pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitan ini adalah sebagai berikut:

- a. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan bukti-bukti dan keterangan yang ada di perusahaan dengan cara mengakses Laporan Keuangan perusahaan dari PT. PERTANI (Persero) UP Lamongan yang berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi periode tahun 2016, 2017, dan 2018.
- b. Studi Pustaka, yaitu dengan manfaat bantuan kepustakaan untuk mengetahui pendapat dari para ahli guna untuk mendukung landasan teori yang akan digunakan dalam pembahasan masalah (Buku, Jurnal dan Dokumen lain yang sesuai dengan kebutuhan teori)
- c. Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi obyek pengamatan dalam peristiwa yang diteliti. Agar

tujuan penelitian ini terarah dan tidak menimbulkan salah penafsiran, maka penulis akan memberikan beberapa definisi operasional dari dua variabel yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut :

a. Analisis Rentabilitas

Menurut Hery (2015:226) analisis rentabilitas atau profitabilitas adalah analisis rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Dengan kata lain, rentabilitas adalah sejauh mana perusahaan mamapu menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal.

b. Analisis Solvabilitas

Analisis solvabilitas menurut Hery (2015:191) adalah analisis rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan kata lain,

solvabilitas adalah seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.

c. Efisiensi Penggunaan Modal

Efisiensi Penggunaan Modal adalah penghematan di dalam menggunakan modal baik modal sendiri maupun modal asing untuk memperoleh hasil guna yang maksimal dengan

biaya atau pengorbanan yang minimal.

Proses analisis merupakan usaha menentukan jawaban atas perumusan masalah yang ada. Dalam penulisan ini, teknik analisis yang digunakan adalah dengan menghitung laporan keuangan PT. PERTANI (Persero) UP Lamongan dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis *Rentabilitas*

Untuk mengukur tingkat *rentabilitas* perusahaan, maka digunakan rasio-rasio sebagai berikut :

$$\text{Hasil pengembalian atas asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

$$\text{Hasil pengembalian atas asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$\text{Margin laba kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

$$\text{Laba margin operasional} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. Analisis *Solvabilitas*

Untuk mengukur tingkat *solvabilitas* perusahaan, maka digunakan rasio-rasio sebagai berikut:

$$\text{Rasio terhadap asset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total asset}}$$

$$\text{Rasio terhadap modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

$$\text{Long term debt to equity ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}}$$

$$\text{Time interest earned ratio} = \frac{\text{Laba ssebelum bnga dan pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

$$\text{Operating income to liabilities ratio} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Kewajiban}}$$

3. Efisiensi Penggunaan Modal

Untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan modal, maka digunakan rumus sebagai berikut:

a. Analisis biaya modal sendiri

$$k_e = \frac{\text{Laba Bersih (NI)}}{E}$$

b. Analisis nilai perusahaan

$$V = \frac{\text{EBIT} (1 - T)}{k_o}$$

Keterangan :

E = Nilai pasar saham biasa perusahaan

EBIT = Laba sebelum bunga dan pajak atau disebut NOI

T = Tingkat pajak perusahaan

k_e = Biaya modal sendiri atau saham biasa

k_o = Biaya modal rata-rata tertimbang

V = Nilai perusahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Perkembangan tingkat hasil pengembalian atas aset perusahaan mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat pada hasil pengembalian atas aset pada tahun 2016 sebesar 12,3%, tahun 2017 turun menjadi 12,1%, kemudian naik pada tahun 2018 menjadi 13,2%. Hal ini berarti perusahaan belum maksimal dalam menggunakan aset sendirinya untuk menghasilkan laba.
- b. Perkembangan tingkat hasil pengembalian atas ekuitas perusahaan mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat pada hasil pengembalian atas

ekuitas pada tahun 2016 sebesar 15,3%, tahun 2017 turun menjadi 14,9%, kemudian naik pada tahun 2018 menjadi 16,2%. Hal ini berarti perusahaan belum maksimal dalam menggunakan modal/ekuitas sendirinya untuk menghasilkan laba.

- c. Perkembangan tingkat rasio utang terhadap aset perusahaan mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada rasio utang terhadap aset pada tahun 2016 sebesar 35,9%, tahun 2017 naik menjadi 42,1%, kemudian naik lagi pada tahun 2018 menjadi 42,9%. Hal ini berarti perusahaan hutang semakin bertambah dan perusahaan

- kurang efisien dalam menggunakan modal/ekuitas sendirinya untuk menghasilkan laba.
- d. Perkembangan tingkat rasio utang terhadap modal perusahaan mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada rasio utang terhadap modal pada tahun 2016 sebesar 56,0%, tahun 2017 naik menjadi 72,6%, kemudian naik lagi pada tahun 2018 menjadi 75,2%. Hal ini berarti perusahaan hutang semakin bertambah dan perusahaan kurang efisien dalam menggunakan modal/ekuitas sendirinya untuk menghasilkan laba.
 - e. Perkembangan tingkat rasio utang jangka panjang terhadap modal perusahaan mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat pada rasio utang jangka panjang terhadap modal pada tahun 2016 sebesar 4,13%, tahun 2017 naik menjadi 4,28%, kemudian naik lagi pada tahun 2018 menjadi 3,64%. Hal ini berarti perusahaan hutang semakin bertambah dan perusahaan kurang efisien dalam menggunakan modal/ekuitas sendirinya untuk menghasilkan laba.
- a. Perkembangan tingkat rentabilitas perusahaan mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat pada hasil pengembalian atas aset pada tahun 2016 sebesar 12,3%, tahun 2017 turun menjadi 12,1%, kemudian naik pada tahun 2018 menjadi 13,2%. Hal ini berarti perusahaan belum maksimal dalam menggunakan aset sendirinya untuk menghasilkan laba. Karena pengembalian aset yang kurang produktif menyebabkan perusahaan mengalami penurunan sehingga hal tersebut menyebabkan penurunan pada pendapatan perusahaan.
 - b. Perkembangan tingkat solvabilitas perusahaan mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat pada rasio utang terhadap aset pada tahun 2016 sebesar 35,9%, tahun 2017 naik menjadi 42,1%, kemudian naik lagi pada tahun 2018 menjadi 42,9%. Hal ini berarti perusahaan hutang semakin bertambah dan perusahaan kurang efisien dalam menggunakan modal/ekuitas sendirinya untuk menghasilkan laba.
 - c. Nilai perusahaan PT. PERTANI (Persero) UP

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

Lamongan tahun 2016 - 2017 tidak mengalami perubahan. Sedangkan tahun 2017 - 2018 nilai perusahaan mengalami peningkatan yang tidak dipengaruhi oleh total biaya modal mengalami penurunan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran antara lain sebagai berikut :

- a. Bagi Penelitian Selanjutnya
Untuk menambah wawasan dan perbendaharaan ilmu pengetahuan khususnya di bidang manajemen keuangan dan sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian di waktu yang akan datang.
- b. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk memperbaiki dan mengambil keputusan dalam bidang keuangan.
- c. Bagi penulis
Sebagai hasil dari penerapan antara penggalan ilmu atau teori-teori selama masa studi dengan keadaan yang sebenarnya (fakta) yang merupakan jawaban atas kesenjangan dan pertimbangan yang terjadi. Disamping itu, dapat

mengambil permasalahan yang ada dalam perusahaan sekaligus mencari pemecahannya dengan menggunakan pengetahuan yang dimiliki.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Sartono (2010), *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*, Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta
- Danang Sunyoto dan Fathonah Eka Susanti (2015), *Manajemen Keuangan untuk Perusahaan, Konsep dan Aplikasi*, Caps Publishing, Jakarta.
- Darmadi Bambang, 1999. *Taktik Bisnis dalam Perspektif Pemasaran Jilid I*, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta.
- Dilon HS, 1998. *Manajemen Distribusi Produk-Produk Pertanian*, Institut Teknologi Sepuluh November, Surabaya.
- Heni Agustina Prakasiwi (2014), *Efisiensi Pengelolaan Persediaan terhadap Rentabilitas pada PT. Multi Top Indonesia Cabang Lamongan 3*, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Darul Ulum, Lamongan.
- Hery (2015), *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*, Caps Publishing, Jakarta.
- (2015), *Cara Mudah Memahami Akuntansi: Intisari Konsep Dasar*

- Akuntansi*, Prenada Media Group, Jakarta.
- ____ (2014), *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*, Prenada Media Group, Jakarta.
- Irawan Soehartono (2011), *Metode Penelitian Sosial*. Cetakan kedelapan, Remaja Rosdakarya, Jakarta.
- Jumingan (2011), *Analisis Laporan Keuangan*, Bumi Aksara, Bandung.
- Kasmir (2010), *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Prenada Media Group, Jakarta.
- Kotler Philip, 1997. *Manajemen Pemasaran Analisis, Implementasi, dan Kontrol*, PT. Prenhallindo, Jakarta.
- Kotler Philip, Armstrong Gary, 1997. *Dasar-Dasar Pemasaran*, PT. Prehallindo, Jakarta.
- Lazuardi, Yanuar and Abid Muhtarom. 2017. "THE EFFECT OF ORGANIZATIONAL CULTURE, WORK ETHIC, KNOWLEDGE LEVEL OF ACCOUNTING, AND MORAL HAZARD ON THE QUALITY OF COMPANY'S FINANCIAL REPORT INFORMATION (The study Is Accounting and Finance Employees in the Whole National Private Company in Gresik)." *Akuntansi*.
- Muhtarom, Abid. 2010. "Analisis Daya Tarik, Persepsi Pembelian Dan Pemasaran Terhadap Ekowisata Kuliner Nasi Boranan Lamongan." *Jurnal Akuntansi* 2(1):13–28.
- Priyanto Adi Wibowo, Abid Muhtarom. 2018. "DETERMINASI KUALITAS PELAYANAN: RELIABILITHY, ASSURANCE, TANGIBLE, EMPATHY, RESPONSIVENESS TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN (Studi Kasus Pada J&T Express Lamongan)." *JPIM* III(2):664–71.
- Lizza Wahyu (2010), Judul Perhitungan Rasio Solvabilitas Pada Direktorat Teknologi dan Pengembangan Divisi Bisnis Teknologi PT. Dirgantara Indonesia, *Laporan Kerja Praktek*, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Komputer, Bandung.
- Mahmud (2011), *Metode penelitian Pendidikan*, Cetakan kedua, Pustaka Setia, Bandung.
- Moleong Lexy, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

- Nasir, Moh, 2014. Metodologi Penelitian, Galia Indonesia, Jakarta.
- Sugiyono (2014), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan ke-20, Alfabeta, Bandung
- Siti Marisa (2014), Analisis Laporan Keuangan rentabilitas PT Bank Mega Tbk periode 2006-2013, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Komputer, Bandung.
- Titik indriyani (2014), Efisiensi Modal Kerja Untuk Meningkatkan Rentabilitas dan Menjaga Likuiditas pada CV. PARADILA Parengan Maduran Lamongan, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Darul Ulum, Lamongan.
- Werner R. Murhadi (2013), *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*, Salemba Empat, Jakarta.
- Winda widia (2011), Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan Rasio Rentabilitas dan Likuiditas Bank pada Bank bjb Cabang Utama Bandung Periode 2007-2010, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Komputer, Bandung.
- Zaenal Arifin (2012), *Metodologi Penelitian Pendidikan Filosofi, Teori, dan Aplikasinya*, Edisi Keempat, Cetakan keenam, Lentera Cendikia, Surabaya.